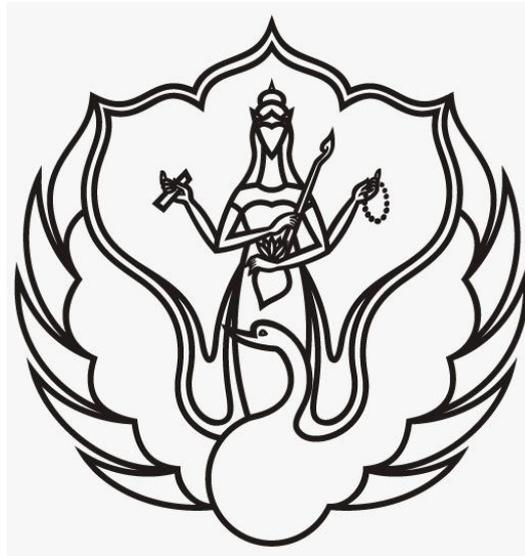


Laporan Penciptaan



Kursi Duduk untuk Lansia yang Tinggal di Pinggiran Kota

Oleh:

Dr. Suastiwi, M.Des.

Nor Jayadi, MA.

Dede Affian Surya, M.Ds.

**Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tahun 2022**

Judul Karya : **Kursi Duduk Lansia**

Tim Perancang : Suastiwi, Dr., M.Des.
Nor Jayadi, MA.
Dede Affian Surya, M.Ds.

Pemilik karya : Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Penempatan karya : Jurusan Desain

Tahun pembuatan karya : Agustus 2022 – September 2022



A. Latar belakang Perancangan

Dalam siklus hidup manusia ketika sudah memasuki masa lanjut usia maka irama kehidupannya memasuki masa lambat, selain berirama lambat para lansia ini juga mengalami penurunan kekuatan fisik dan non fisik. Dalam situasi seperti ini maka biasanya aktivitas dan pergerakannya pun berkurang. Para lansia ini kemudian lebih banyak tinggal di rumah, atau melakukan interaksi sosial secara terbatas dengan tetangga di sekeliling rumahnya. Dari penelitian di Panggunharjo ditemukan bahwa hanya 20 % lansia yang masih bekerja, di sawah atau tegalan miliknya sendiri, dan 80 % lainnya tidak bekerja (Triatmodjo & Dewi, 2022). Dengan sebagian besar waktu dihabiskan di rumah maka terdapat dua jenis furniture yang sering dipakai oleh para lansia ini yaitu tempat tidur dan kursi duduk. Oleh karena itu kursi duduk untuk lansia menjadi hal yang menarik untuk dirancang.

Furnitur dalam hal ini almari, meja dan kursi merupakan perlengkapan utama di rumah tinggal, karena mendukung secara langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan di dalamnya. Furnitur dapat menjadi bagian yang menentukan makna rumah, serta membuat orang merasa nyaman atau tidak nyaman ketika berada di rumah. Untuk rumah-rumah tertentu furniture dipilih dan dihadirkan untuk mencitrakan siapa pemilik rumah tersebut. Pada rumah tinggal ditemukan banyak jenis kursi, seperti kursi makan, kursi tamu, kursi kerja, kursi teras, atau kursi taman. Dalam hubungannya dengan orang tua kursi dibeli atau diadakan dalam rangka mengantisipasi perubahan fisiologis yang terjadi, yaitu penurunan kekuatan otot, ketajaman panca indera, dan emosi ataupun mental lansia. Pada banyak riset dikatakan bahwa kursi yang nyaman, praktis, dan memberi rasa aman menjadi pilihan para lansia (Jonsson, O., et al., 2014, Kumar, S., 2009, Liu & Lederer, 2009).

Pada perancangan kursi duduk ditujukan untuk lansia yang tinggal di pinggiran kota. Lingkungan hidup di pinggiran kota menghadirkan beberapa persoalan tambahan pada desainnya. Penduduk pinggiran kota di Indonesia pada umumnya situasinya spesifik, pada tahun 80 atau 90-an mereka melewati masa perubahan kehidupan dari petani kemudian menjadi pekerja atau pedagang, hal ini terjadi karena perubahan peruntukan lahan di lingkungan hidup mereka. Pada masa tuanya sekarang lansia-lansia ini tidak mempunyai pekerjaan dan tidak ada jaminan hari tua, sehingga secara ekonomi masuk golongan lemah. Kemampuan untuk membeli barang yang sangat lemah atau kurang

inilah yang harus diantisipasi oleh desain kursi duduk untuk lansia yang tinggal di pinggiran kota.

Definisi desain sebagai solusi untuk membantu kehidupan manusia harus dapat dijawab melalui perancangan kursi duduk ini. Kursi duduk ini harus mampu mengatasi kemunduran kekuatan fisik dan non fisik lansia, dan harga produksinya sesuai dengan kemampuan ekonomi lansia di pinggiran kota. Hasil akhir dari perancangan adalah prototype 1 : 1 yang dapat diuji dalam pemakaian dan dihitung ongkos produksinya secara nyata. Hipotesis dari penciptaan ini adalah bahwa ilmu dan praktik desain produk diyakini dapat memberikan jawaban terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh penduduk lansia di pinggiran kota terhadap kursi duduk di rumah tinggalnya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan sebuah kursi duduk yang nyaman, aman, praktis dalam pemakaian serta berharga murah, kursi duduk ini diperuntukkan bagi lansia yang berdiam di pinggiran kota?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perancangan kursi duduk ini adalah:

1. Mengetahui pola kebutuhan para lansia terhadap kursi duduk di rumah tinggalnya.
2. Mengetahui permasalahan desain untuk kursi duduk bagi para lansia yang tinggal di pinggir kota.
3. Menghasilkan prototipe lab untuk kursi duduk bagi para lansia yang tinggal di pinggir kota.

D. Tinjauan Karya terdahulu

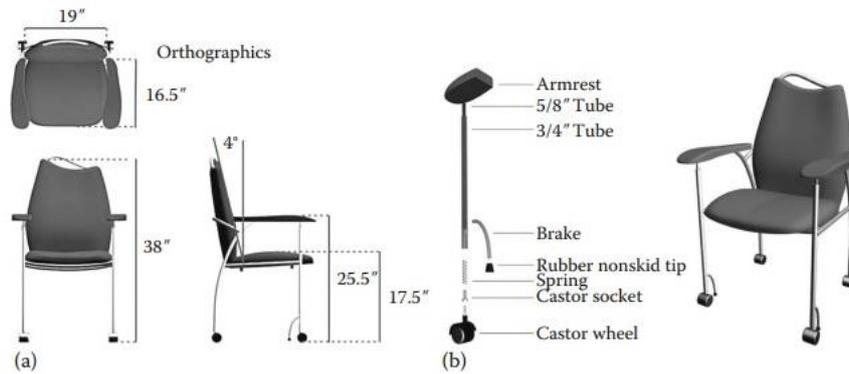


FIGURE 4.10 (a,b) The “Real Chair.” (Images by Trish Bel, Chet Domanski, Jen Dong, and Donna Scovil, 1999.)



Kursi-kursi untuk lansia yang ditemukan di pasaran
Sumber: Tokopedia, Lazzada

E. Ide Penciptaan

Berikut fungsi, persyaratan desain dan strategi untuk mencapainya.

No.	Persyaratan	Deskripsi
1.	Fungsi	Utama untuk duduk yang dibarengi dengan kegiatan menonton TV, bercekerema dengan anggota keluarga yang lain, menunggu waktu dengan melihat halaman, atau tidur ringan (liyer-liyer).
2.	Aman & gampang dipergunakan	Alat ini harus nyaman dan stabil ketika lansia duduk di atasnya untuk beberapa waktu, 10 menit sampai 90 menit.
3.	Gampang dirawat	Alat dapat dipergunakan di kamar duduk, ruang tamu atau

- | | | |
|----|-----------------|---|
| | dan dipindahkan | pun teras, alat ini harus dapat diangkat dan dipindahkan dengan mudah, portable. |
| 4. | Harga murah | Material untuk duduk adalah yang dapat ditemukan di lokasi setempat, diusulkan dengan bahan kayu seperti sengon, jati belanda atau mahoni. Untuk dudukan dengan sponge dibungkus vynil. |
| 6. | Harga murah | Teknologi produksi memakai ketrampilan tukang setempat. Konstruksi sederhana dan finishing water-based. |

Permasalahan desain kursi duduk lansia yang tinggal di pinggiran kota

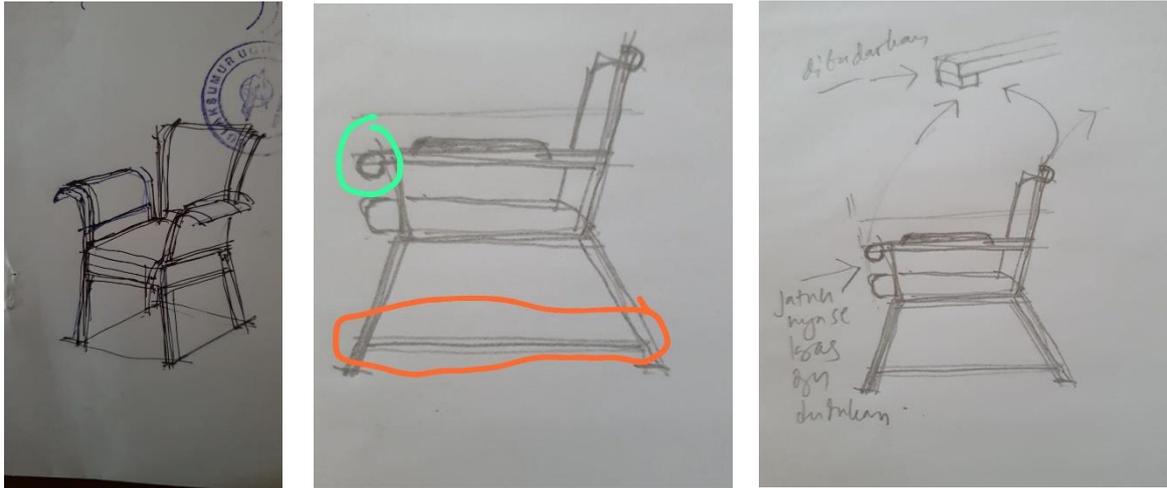
Sub bagian berikut adalah langkah memastikan permasalahan dan konsep desain. Penjelasan tentang situasi yang ada dilapangan serta hasil *crosscheck* dengan literatur dapat dikatakan bahwa permasalahan desain kursi duduk untuk lansia yang tinggal di pinggiran kota adalah:

1. Data dari lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia, 80 % menderita sakit kronik, seperti tensi, diabetes, sakit pinggang dan lainnya, sehingga dapat dipastikan mereka mengalami penurunan kekuatan tubuh.
2. Kondisi sakit kronis tersebut menghalangi para lansia untuk berkegiatan secara aktif. Data dapat dibaca yang tinggal di rumah saja 33.3 %, sedangkan yang aktif (masih pergi ke sawah) 16.6 % dan sisanya dapat berkegiatan social secara terbatas di sekitar rumah 50 %.
3. Ketika berada di rumah maka perlengkapan rumah tangga atau furniture yang sering dipakai adalah tempat tidur dan kursi.
4. Kondisi ekonomi para lansia saat ini tidak mempunyai penghasilan tetap, lebih banyak tergantung kepada bantuan anak-anaknya.

Mempertimbangkan beberapa hal tersebut di atas maka konsep desain yang diajukan:

Mengutamakan keselamatan pengguna, menghadirkan praktikalitas dalam pemakaian dan perawatan, serta biaya konstruksi murah.

A. Ide Bentuk

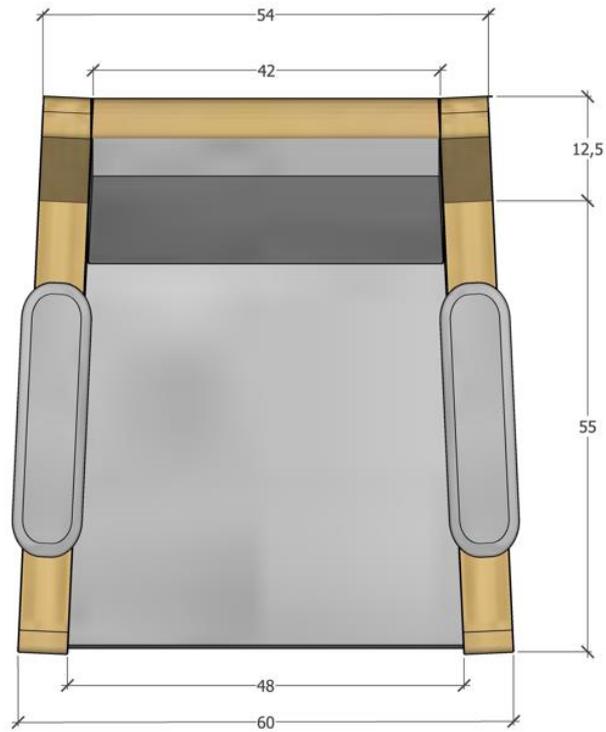


Pada gambar di atas ditunjukkan sejak ide awal kursi kemudian dilanjutkan dengan sketsa pengembangan setelah ditemukan unsur-unsur pokok dari kursi lansia yang meliputi dudukan yang empuk, ada sandaran tangan dengan bentuk menjulur ke depan agar dapat dipakai sebagai pegangan ketika berdiri. Sandaran punggung pada kursi dibuat dengan kemiringan maksimal yang disyaratkan, agar badan dapat bersandar dengan santai, apabila sandaran menjadi terlalu dalam dapat diatasi dengan memasang bantal di belakangnya. Tinggi dudukan mengambil rata-rata atas untuk memberi jalan ke luar bagi yang menderita sakit lutut, dan tidak menyukai yang kursi dengan dudukan rendah. Pada kaki kursi dipasangkan konstruksi penguat agar kursi stabil, dudukan kursi dibuat lebar di bagian depan agar lansia dapat merasa lebih leluasa dan nyaman ketika harus duduk lama di kursi ini. Bantalan duduk dan punggung memakai sponge tebal dan dibungkus dengan vinyl.

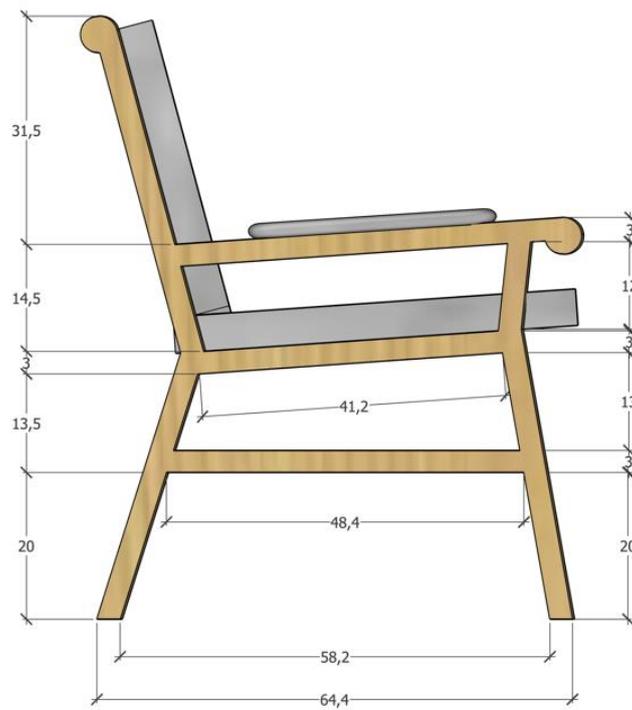
Teknik dan Media

Rancangan kursi masih memakai material dan teknologi lokal. Namun karena bentuknya cukup besar, intensitas pemakaiannya lebih tinggi, dan banyak terekspose ke publik sehingga materi untuk kursi ini dipilih yang lebih kuat dan lebih baik kualitasnya, yaitu kayu mahoni. Untuk konstruksi dan finishing (*water based*) kursi masih tetap dengan teknologi yang ada di tempat tersebut, sehingga biaya produksi, distribusi, dan harga jual produk murah. Prototipe 1 : 1 terbuat dari kayu mahoni.

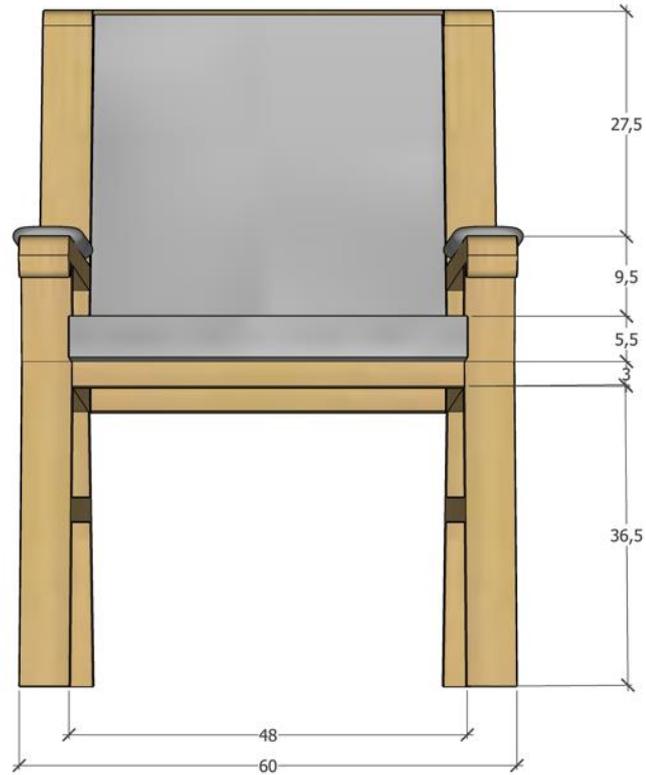
F. Sketsa Rancangan



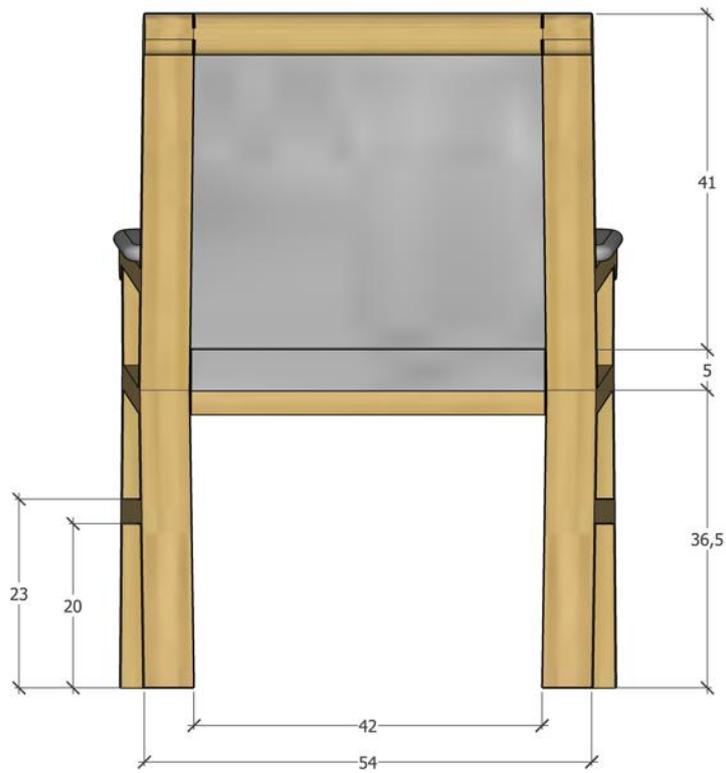
Gambar 2 Tampak atas
Sumber: Dede Affian Surya, 2022



Gambar 3 Tampak Samping
Sumber: Dede Affian Surya, 2022



Gambar 4 Tampak Depan
 Sumber: Dede Affian Surya, 2022



Gambar 4 Tampak Belakang
 Sumber: Dede Affian Surya, 2022

G. Prototipe



Gambar 5 Prototipe Kursi Duduk Lansia Sub-urban
Difoto dari berbagai sudut, Sumber: Triatmodjo, S., N Jayadi, D A Surya, 2022

H. Daftar Pustaka

Barnes, S., *The design of caring environments and the quality of life of older people*, Ageing & Society, Cambridge University Press, DOI: 10.1017/So 144868X02008899

Beer, Piotr, S Olenska, I Podobas, M Zbiec, 2017, Design for AAL Integrated Furniture for the Care and Support of Elderly and Disabled People, DRVNA INDUSTRIJA 68 (3) 185-193 (2017), doi:10.5552/drind.2017.1642

Flint B, Tadi P. Physiology, Aging. [Updated 2020 Dec 2]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK556106/>

Johnsen, G. (2007). The optimal elimination position is a succes. Sygeplejersken, 9, 41-44, <https://dsr.dk/sygeplejersken/arkiv/sy-nr-2007-2009/den-optimale-defaekationsstilling-giver-succes>.

Jonsson, Oskar, B Östlund, A Warell, and E D Hornyánszky, 2014, Furniture in Swedish Nursing Homes: A Design Perspective on Perceived Meanings within the Physical Environment, Interior Design Educators Council, Journal of Interior Design 39(2), 17-36.

Kumar, Shrawan, ed, 2009, ERGONOMICS for REHABILITATION PROFESSIONALS, CRC Press Taylor & Francis Group, Boca Raton, Florida.

Liu, L., and Lederer, R., 2009, *Aging and Ergonomics*, dalam Ergonomics for rehabilitation professionals, Shrawan Kumar, ed, 2009, CRC Press Taylor & Francis Group, Boca Raton, FL.

Sabatini, SN. (2016). Risiko Jatuh di Teras dan Kamar Mandi Rumah Lansia, Studi Kasus: Yogyakarta. D 142 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016.

Skelton, D., Todd, C., 2004, *What are the main risk factors for falls amongst older people and what are the most effective interventions to prevent these falls*, Health Evidence Network (HEN), Europe.